



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 3 | Juli – September 2022

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: [10.33860/pjpm.v3i3.944](https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.944)

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Psikoedukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Kanker Payudara pada Remaja Putri

Marsia[✉], Dwi Sulistyawati^{ID}, Erni Juniartati^{ID}, Arif Nur Akhmad

Jurusan Keperawatan Singkawang, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Pontianak, Indonesia

✉ Email korespondensi: marsia.via63@gmail.com



Article history:

Received: 16-02-2022

Accepted: 08-04-2022

Published: 30-07-2022

Kata kunci:

psikoedukasi;
SADARI;
kanker payudara;
remaja putri.

Keywords:

psychoeducation;
SADARI;
breast cancer;
teenage girl.

ABSTRAK

Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia sehingga dalam melakukan pencegahan dari terjadinya kanker payudara, perlu ada tindakan dalam mendeteksi secara dini dengan pemeriksaan payudara remaja yaitu SADARI yang dikombinasikan dengan psikoedukasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pembentukan kader remaja putri yang mengerti dan paham dalam hal mendeteksi secara dini pada kanker payudara ini bisa menggunakan metode SADARI. Metode yang digunakan ialah memberikan materi tentang periksa payudara sendiri, memberikan kuesioner *pre* dan *post* penyuluhan guna mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Pada pelaksanaan kegiatan, peserta cukup aktif dalam berdiskusi. Sebanyak 9 orang (22,5%) peserta aktif bertanya dan 3 orang peserta dapat menjawab dengan tepat pertanyaan lisan yang diberikan oleh penyuluh. Dari hasil evaluasi melalui pemberian kuesioner didapatkan rata-rata skor mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Untuk Pengetahuan Responden meningkat menjadi berpengetahuan baik (65%) dengan peningkatan skor rata-rata sejumlah 25,8, untuk Sikap terjadi peningkatan menjadi sikap positif (100%) dengan peningkatan skor rata-rata sejumlah 26,3. Penyuluhan yang disertai dengan media dan bahan seperti PowerPoint, leaflet, video, audio visual aids (AVA) yang terdiri dari laptop dan LCD proyektor yang mendukung serta interaktif akan mampu menyampaikan pesan kepada peserta dengan tepat dan jelas sehingga tujuan dapat tercapai.

ABSTRACT

Breast cancer is one of the most common types of cancer in Indonesia, so in preventing the occurrence of breast cancer, it is necessary to take action in early detection with adolescent breast examination, namely BSE combined with psychoeducation. This community service aimed to form a cadre of young women who understand and understand that early detection of breast cancer can use the BSE method. The method used is to provide material on breast self-examination, provide pre and post counseling questionnaires to evaluate participants' understanding of the material presented. During the activity, the participants were quite active in the discussion. A total of 9 people (22.5%) actively asked questions and 3 participants were able to correctly answer the verbal questions given by the extension worker. From the results of the evaluation through the provision of questionnaires, it was found that the average score had increased after being given counseling. Respondents' knowledge increased to good knowledge (65%) with an increase in the average score of 25.8, for Attitude there was an increase to positive attitude (100%) with an increase in the average score of 26.3. Counseling accompanied by media and materials such as PowerPoint, leaflet, video, audio visual aids (AVA) which consists of laptops and LCD projectors that are supportive and interactive will be able to convey messages to participants precisely and clearly so that goals can be achieved.



PENDAHULUAN

Kanker yang secara umum terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Kanker ini merupakan tumor ganas yang tengah berkembang dalam jaringan yang ada di payudara. Tumor ganas ini memiliki potensi menjadi kanker apabila lambat diketahui (Mboi, 2014). Adanya pergeseran pola penyakit dan pola penyebab kematian pada masyarakat dari penyakit menular artinya ini merupakan sebuah tanda adanya transisi epidemiologi. Hal tersebut mengakibatkan Indonesia mengalami beban ganda. World Health Organization berpendapat bahwa kanker payudara merupakan pembunuh nomor satu pada wanita baik secara global dan regional. Kanker payudara menjadi ancaman serius atau jenis penyakit ganas yang paling ditakuti oleh wanita karena merupakan kanker yang banyak diderita terutama kanker payudara. WHO menyampaikan bahwa ada 8-9% wanita yang mengalami potensi menderita kanker payudara (Suarni et al., 2018).

Kanker payudara menjadi peringkat pertama penyebab kanker yang diderita oleh perempuan di dunia (incidence rate 40 per 100.000 perempuan) dengan terus bertambahnya kasus baru yang terjadi 30,5% dengan jumlah kematian 21,5% per tahun dari seluruh kasus kanker pada perempuan di dunia (Iarc., 2012). Lumban Gaol & Briani (2014) dalam artikelnya menyebutkan bahwa dalam setiap tahun telah terjadi kasus lebih dari 250.000 yang baru menderita kanker payudara di Eropa dan sebanyak 175.000 terjadi di Amerika Serikat (Lumban Gaol, 2014). Kementerian Kesehatan RI (2015) menyatakan bahwa kanker ini adalah satu dari sekian banyak kanker yang memiliki pengidap terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 juga menunjukkan penderita kanker semakin meningkat jumlahnya dibanding tahun-tahun sebelumnya (Risksedas, 2018). Di Kalimantan Barat sendiri kasus kanker tahun 2013 yaitu sebesar 0,8/1000 penduduk, jika dibandingkan di tahun 2018 kasus kanker mengalami peningkatan yang tajam yaitu sebesar 1,5/1000 penduduk. Insidensi kanker payudara di Provinsi Kalimantan Barat sendiri di Tahun 2017 sebanyak 215 kasus (Putri et al., 2020).

Skrining terhadap kanker payudara dini bisa dilaksanakan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Pemeriksaan ini merupakan pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh para wanita dan tentunya bisa dilakukan oleh individu masing-masing (Olfah et al., 2013). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah rangkaian prosedur agar dapat mengetahui timbulnya benjolan atau keabnormalan di dalam payudara sejak dini. SADARI sangat penting untuk dilakukan dan dipelajari wanita terlebih pada remaja, dengan pelaksanaan tindakan SADARI pada usia remaja dan menemukan keabnormalan sejak awal dapat memberikan prognosis yang lebih bagus kedepannya (Atnesia Ajeng & Gauri, 2017). Beberapa faktor-faktor penelitian yang menimbulkan perilaku SADARI pada wanita disebabkan oleh sikap, kurangnya informasi dan aksesibilitas pelayanan Kesehatan (Brilliana et al., 2017). Prosedur SADARI sebetulnya mudah dilakukan namun banyak wanita yang belum menerapkannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi berkaitan dengan pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Para perempuan baik wanita dewasa maupun remaja masih awam dan risi untuk melakukan SADARI jadi masih sedikit yang melakukan hal tersebut (Maharani Pulungan et al., 2020).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat dianjurkan untuk dilakukan, terutama pada wanita dengan usia mulai dari 20 tahun. Karena usia subur wanita 20-45 tahun sangat berpotensi terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus menyadari pentingnya akan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai langkah awal pencegahan penyakit kanker payudara. Dapat dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana bisa di

lakukan sendiri di rumah dan dilakukan minimal 1 bulan sekali setelah masa menstruasi selesai yakni dengan SADARI. Wanita usia subur dapat melakukan SADARI apabila terjadi perubahan pada payudaranya (Brunner & Sudarth, 2013).

Mboi (2014) menyatakan bahwa pasien pengidap kanker payudara ini banyak didapati pada wanita muda bahkan kanker ini juga banyak terjadi di remaja putri dengan usia belasan tahun (Mboi, 2014). Beberapa dari faktor-faktor yang bisa mempengaruhi remaja mengidap kanker payudara yaitu gaya hidup, pola makan atau budaya makan makanan (seperti jenis gorengan, konsumsi makanan cepat saji), usia, tidak menikah, usia persalinan pertama, menarche, menopause, riwayat keturunan keluarga, riwayat penyakit, kontrasepsi oral.

Kurangnya kemauan dalam mencari dan menggali informasi mengenai pencegahan kanker payudara dan program kerja pemerintah yang saat ini masih belum terfokus pada promosi pelaksanaan SADARI bagi remaja, masih fokus kepada pelaksanaan mammografi saja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa melalui penyuluhan sejak dini mengenai deteksi dini kanker payudara (Nurhayati Abdullah, 2013). Sehingga dari upaya tersebut mampu meningkatkan pengetahuan yang baik, sikap yang positif dan efikasi diri yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis *et al* dimana pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan mempunyai tujuan dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku, mencegah komplikasi, dukungan kondisi kesehatan, pemberdayaan dan efikasi diri (Lubis & Lubis, 2017).

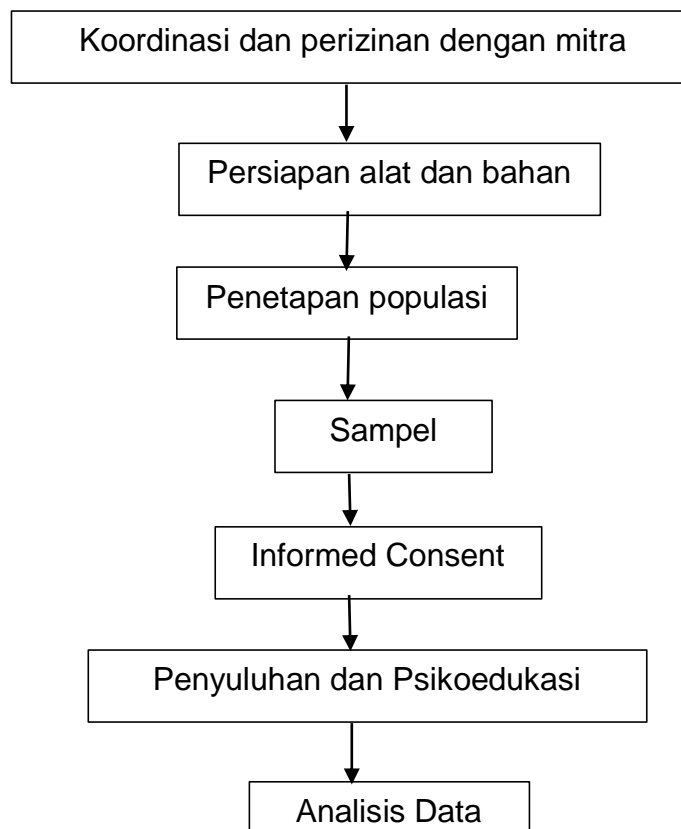
Aktivitas ini terbilang berarti, hal ini ditunjukkan bahwa sebesar 85% keanehan pada payudara ini ditunjukkan pertama kali oleh pasien yang ditunjukkan pada SADARI yang dilakukan dengan benar. Setiap individu tentunya memiliki sikap dan perilaku dalam melakukan stimulus yang telah diberikan, hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa penyebab diantaranya karena ilmu, keahlian, dan juga lingkungan sekitar. Hal ini perlunya melakukan SADARI bisa meningkatkan kesadaran individu dengan didampingi pemberian informasi yang disampaikan pada remaja melalui edukasi.

Menurut data *medical record* yang ada di Rumah Sakit Abdul Aziz Singkawang ditunjukkan bahwa di tahun 2017 terdapat kasus kanker payudara dengan jumlah kasus sebanyak 209 kasus yang penderitanya memiliki usia 19 hingga 78 tahun. Pada 2018 terdapat sebanyak 199 kasus kanker payudara yang ditunjukkan di usia 16 hingga 79 tahun. Dari data milik RS Abdul Aziz Singkawang ini bisa ditunjukkan bahwa kanker payudara ini sudah menyerang ditingkat remaja (Data Medical Record Kanker Payudara, 2017).

Perabaan dini pada kanker payudara ini bisa dilakukan dengan menyuluhkan informasi yang bersifat edukasi pada remaja khususnya remaja perempuan. Adanya Program psikoedukasi yang dimana ini adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan pada remaja perempuan. Pemberian pengetahuan ini bisa meningkatkan SADARI yang ada pada diri remaja dalam mendeteksi yang tepat dan cepat mengenai tanda-tanda yang terjadi pada kanker payudara hingga langkah-langkah penanggannya. Namun, psikoedukasi SADARI ini belum pernah diterapkan pada sekolah menengah di kota Singkawang. Sehingga perlunya adanya psikoedukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam mendeteksi kanker payudara pada remaja putri di MAN 1 Singkawang agar pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk pembentukan kader remaja putri yang mengerti dan paham dalam hal mendeteksi secara dini pada kanker payudara.

METODE

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 15 September 2021 di MAN 1 Kota Singkawang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Partisipan yang ikut pada kegiatan ini semuanya merupakan remaja putri di MAN 1 Kota Singkawang dengan jumlah sampel sejumlah 40 orang dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria inklusi. Metode pengabdian yang digunakan adalah pemberian penyuluhan dengan ceramah, diskusi, penggalan pemahaman peserta terhadap SADARI dan *role play* pemeriksaan payudara sendiri. Media yang digunakan yaitu PowerPoint, leaflet, video, audio visual aids (AVA) yang terdiri dari laptop dan LCD proyektor. Selain itu materi juga diberikan dengan membagikan leaflet kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran sikap, perilaku dan keterampilan remaja dalam melakukan SADARI setelah diberikan psikoedukasi.



Gambar 1. Bagan alir proses penelitian pengabdian masyarakat

Proses diskusi berjalan dengan baik, ditunjukkan oleh antusias oleh remaja putri MAN 1 Kota Singkawang yang ikut aktif mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang tentunya memiliki keterkaitan mengenai SADARI dan juga pertanyaan di luar SADARI yang memberikan pengetahuan mengenai kanker payudara ini. Adapun penilaian keberhasilan penyampaian materi dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan dari *monitoring* dan juga evaluasi ini diberikan dengan menyajikan kuesioner pengetahuan dan sikap sebanyak 15 pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan untuk menilai pengetahuan dan sikap. Skala ukur penilaian pengetahuan dan sikap responden diambil dari hasil nilai rata-rata hasil perhitungan kuesioner kemudian dilihat selisih nilai mean sebelum dan sesudah intervensi. Kuesioner dibagikan dan diisi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Sedangkan, keterampilan remaja dinilai dengan menggunakan *check list* standar operasional prosedur (SOP) meliputi SOP SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam aktivitas pengabdian masyarakat mengenai SADARI ini dihadiri sebanyak 40 siswi-siswi MAN 1 Kota Singkawang dengan memanfaatkan metode pemberian pengetahuan melalui ceramah dan tanya-jawab untuk memperoleh gambaran sikap, perilaku dan keterampilan remaja dalam melakukan SADARI setelah diberikan psikoedukasi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Singkawang Poltekkes Kemenkes Pontianak pada tanggal 15 September 2021 di MAN 1 Singkawang dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang psikoedukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam mendeteksi kanker payudara.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung peserta sangat antusias hal ini terlihat dari siswi / peserta yang datang lebih daripada yang diundang. Pada sesi tanya jawab 22,5% peserta aktif bertanya dan 3 orang peserta dapat menjawab dengan tepat pertanyaan lisan dari penyuluh. Hasil rekapitulasi nilai kuesioner pre dan post didapatkan rata-rata skor nilai mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan.

Berikut analisis hasil skor pengetahuan dan sikap responden:

Tabel 1. Analisis hasil skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	N	Mean	SD	Selisih rata-rata
Sebelum	40	49,9	12,2	25,8
Sesudah	40	76	7,2	

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan terdapat selisih rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi yaitu sebesar 25,8.

Tabel 2. Analisis hasil skor sikap responden sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	n	Mean	SD	Selisih rata-rata
Sebelum	40	46,1	6,6	26,3
Sesudah	40	72,5	8,3	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan terdapat selisih rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah intervensi yaitu sebesar 26,3. Selama pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan hambatan yang berarti terdapat beberapa keterbatasan namun dapat diantisipasi dan telah dilakukan upaya penyelesaian permasalahannya. Sehingga secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

Deteksi dini dan juga peningkatan dari kewaspadaan ini diiringi dengan pemberian obat sesuai dengan kasus kanker payudara yang bisa mengurangi total dari kematian yang disebabkan oleh kanker payudara, adanya tinggi kasus kanker payudara ini dikarenakan sedikitnya informasi yang dimiliki dan juga kesadaran yang rendah pada wanita hingga remaja putri di Indonesia dalam melaksanakan deteksi secara dini pada kanker payudara. Kecakapan dan kesadaran terhadap deteksi dini sebaiknya sudah diawali sejak usia remaja (Wahidin M, 2014). Dari psikoedukasi ini remaja mengetahui mengenai tindakan yang sederhana dalam melakukan secara langsung.

Psikoedukasi yang dilakukan ini dengan metode ceramah, dan pemberian penjelasan secara lisan serta tidak langsung. Pada tahapan psikoedukasi ini dapat tersampaikan pada remaja dengan media pelatihan dan tanpa pelatihan.



Gambar 2. Tim penyuluhan dosen sarjana keperawatan



Gambar 3. Tim penyuluhan mahasiswa sarjana keperawatan



Gambar 4. Penyampaian materi dan *role play*



Gambar 5. Antusias siswi-siswi MAN 1 Kota Singkawang

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014). Skrining kanker payudara sejak dini dapat dilakukan. Deteksi kanker dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri atau dikenal dengan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang mudah dan bisa dilakukan setiap wanita dan dapat dilakukan sendiri. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Depkes RI, 2008).

Banyak faktor yang menyebabkan kelambatan deteksi sehingga membuat wanita merasa ragu untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker payudaranya, antara lain tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, takut operasi, lebih percaya pada dukun dan paranormal, faktor ekonomi (tidak memiliki biaya), faktor psikologis misalnya rasa malu untuk memperlihatkan payudara (Lumban Gaol, 2014).

Pendidikan kesehatan tentang sadari menjadi sangat penting untuk diberikan ke remaja putri agar bisa mendeteksi kelainan payudara sedini mungkin. Penyuluhan dapat diberikan melalui berbagai metode dengan menggunakan berbagai media dalam hal ini penyuluh menggunakan ceramah dan tanya jawab serta membagikan leaflet. Media yang digunakan PowerPoint yang dibuat dengan menarik dan diberi gambar sesuai dengan tema penyuluhan.

Untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dilakukan evaluasi berupa tanya jawab, dimana penyuluh memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Peserta cukup antusias dimana 22,5%

aktif bertanya dan 3 orang peserta dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan penyuluh. Hasil rekapitulasi jumlah kuesioner pre dan post didapatkan terjadi peningkatan rata-rata nilai skor setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode yang interaktif dan media yang mendukung merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada peserta dengan tepat dan jelas, sehingga tujuan penyuluhan tersebut dapat tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil evaluasi melalui pemberian kuesioner didapatkan rata-rata skor nilai peserta mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. Untuk pengetahuan responden meningkat menjadi berpengetahuan baik dari 2,5% menjadi 65% dengan peningkatan skor rata-rata sejumlah 25,85. Sedangkan, sikap responden peningkatan terjadi pada sikap positif dari 25% bersikap positif menjadi 100% dengan peningkatan skor rata-rata sejumlah 26,35. Kegiatan penyuluhan sebaiknya dapat terus dilaksanakan dengan tema yang lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Psikoedukasi edukasi SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

- Atnesia Ajeng, & Gauri, E. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Informasi Dengan Perilaku Sadari Di Mts Mathla'ul Anwar Kota Tangerang Tahun 2015. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 14)*, 8(01), 17–28. <https://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk14/article/view/128>
- Brilliana, A., Arafah, R., Notobroto, H. B. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal Of Public Health*, 12(2), 143–153. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Brunner & Sudarth. (2013). *Keperawatan Medical-Bedah Edisi 12*. Jakarta: EGC. <https://onesearch.id/Record/IOS3240.slims-84>
- Depkes RI. (2008). *Skринing Kanker Leher Rahim Dengan Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva)*. Unit Pengkajian Teknologi Kesehatan.
- Iarc., I. A. For R. On C. W. H. O. (2012). Globocan 2012: Estimated Cancer Incidence, Mortality And Prevalence Worldwide In 2012. *International Agency For Research On Cancer W.H.O.* <https://publications.iarc.fr/databases/iarc-cancerbases/globocan-2012-estimated-cancer-incidence-mortality-and-prevalence-worldwide-in-2012-v1.0-2012>
- Kemendes RI. (2015). *Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara*. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN). <https://www.poijaya.org/wp-content/uploads/2021/03/PPKPayudara.pdf>
- Lubis, U., & Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Perilaku Sadari. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.36>
- Lumban Gaol, H. , & B. F. (2014). *Ca Mammae*. Kapita Selekta Kedokteran.
- Maharani Pulungan, R., Rangauni Hardy, F. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Mboi, N. (2014). *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116719/permenkes-no-5-tahun-2014>
- Nurhayati Abdullah, J. T. & J. R. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Semester Iv Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2223>

- Olfah, Y. M. N. K. & B. A. (2013). *Kanker Payudara Dan Sadari Edisi 1*. Yogyakarta: Nuha Medika. <https://pustakaaceh.perpusnas.go.id/detail-opac?id=53333>
- Putri, P., Arfan, I., Alamsyah, D., & Utami, T. (2020). Gambaran Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pesantren Putri. *Jumantik*, 7(2), 16–25. <https://doi.org/10.29406/jjum.v7i2.2736>
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>
- Data Medical Record Kanker Payudara, (2017).
- Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi FKM Unhas. *Hasanuddin Journal Of Public Health*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9513>
- Septiani, S., & Suara, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswa Sman 62 Jakarta 2012. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Vol. 5, Issue 1). <http://eprints.ums.ac.id/38172/1/naskah%20publikasi.pdf>
- Suarni, L., Keloko, A. B., Purba, J. M., Prodi, D., Ilmu, M., Masyarakat, K., & Pascasarjana, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Terhadap Prilaku Mahasiswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Stai Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai Tahun 2017. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 89–100. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v3i1.1423>
- Wahidin M. (2014). *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara Di Indonesia: Vol. Semester 1, 2015*. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kanker.pdf>
- Yayasan Kanker Indonesia. (2015, December). *Petunjuk Pemeriksaan Sadar*. <http://yayasankankerpayudairindonesia.org/article/deteksi-dini-kanker-payudara> diakses desember 2021.